

**FENOMENA PENGGUNAAN APLIKASI TINDER PADA
KALANGAN MAHASISWA DI KOTA PALEMBANG**

SKRIPSI



Oleh :

MUHAMMAD FITSA ALHAFIZ

(07031281924042)

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
TAHUN 2025**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI
FENOMENOLOGI POLA KOMUNIKASI PENGGUNA APLIKASI
TINDER PADA KALANGAN MAHASISWA DI KOTA PALEMBANG

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh Derajat
Sarjana S-1 Ilmu Komunikasi

Oleh:

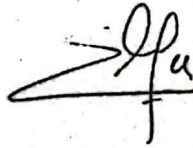
MUHAMMAD FITSA ALHAFIZ
(07031281924042)

Pembimbing I

Tanda Tangan

Tanggal

Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc
NIP. 1992091320190320



2-7-2025

Pembimbing II

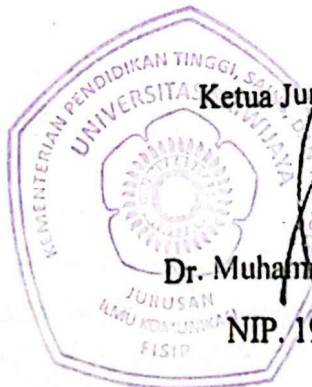
Krisna Murti, S.I.Kom., M.A
NIP. 198807252019031



9-7-2025

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
FENOMENA PENGGUNAAN APLIKASI TINDER PADA KALANGAN
MAHASISWA DI KOTA PALEMBANG

SKRIPSI
Oleh:

MUHAMMAD FITSA ALHAFIZ
07031281924042

Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji Pada tanggal 28 Juli 2025
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

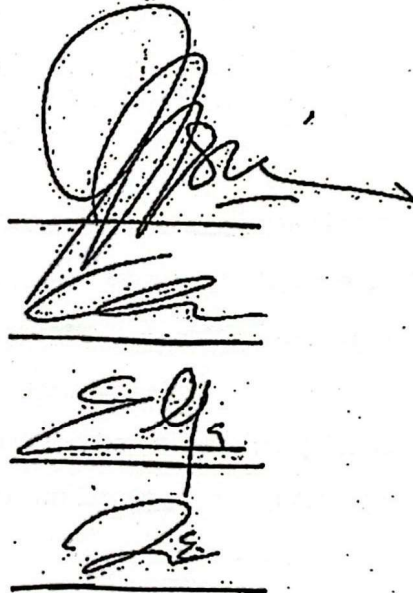
KOMISI PENGUJI

Misni Astuti, S.Sos., M.I.Kom
NIP.198503102023212034
Ketua

Galih Priambodo, S.Pd., M.I.Kom
NIP.198908312023211021
Anggota

Erlisa Saraswati, S.KPm., M.Sc.
NIP.199209132019032015
Anggota

Krisna Murti, S.I.Kom., M.A.
NIP.198807252019031010
Anggota



Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi,

Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si.
NIP.196406061992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Muhammad Fitsa Alhafiz**
NIM : **07031281924042**
Tempat dan Tanggal Lahir : **Pangkalpinang, 19 Maret 2001**
Program Studi/Jurusan : **Ilmu Komunikasi**
Judul Skripsi : **Fenomenologi Pola Komunikasi Pengguna Aplikasi
Tinder pada Kalangan Mahasiswa di Kota Palembang**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahannya dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,
Yang membuat pernyataan,



MUHAMMAD FITSA ALHAFIZ
NIM. 07031281924042

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

2.0.

“Menerima, berdamai, melangkah, dan berubah dengan setiap hal dari masa lalu yang telah terjadi.”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang tua penulis yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat yang tulus kepada penulis tanpa adanya tekanan dan paksaan untuk segera menyelesaikan skripsi sehingga penulis dapat menikmati setiap prosesnya. Motivasi menyelesaikan skripsi juga datang dari lingkungan penulis yang sangat suportif, dosen pembimbing, saudara, sahabat, dan pasangan penulis, sehingga skripsi ini juga turut dipersembahkan kepada mereka karena secara langsung dan tidak langsung terlibat dalam setiap proses penulisan skripsi ini.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pola Komunikasi Pengguna Aplikasi Tinder pada Kalangan Mahasiswa di Kota Palembang”. Latar belakang penelitian berangkat dari fenomena pergeseran pola komunikasi mahasiswa di era digital, khususnya melalui aplikasi kencan *online* Tinder. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami pola komunikasi mahasiswa pengguna Tinder di Palembang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara semi-terstruktur, dokumentasi, dan observasi, serta diuji keabsahannya dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan Tinder dengan motif beragam, mulai dari mencari teman, hiburan, validasi diri, hingga hubungan romantis baik kasual maupun serius. Pola komunikasi yang terbentuk cenderung kasual, singkat, dan tidak berkelanjutan. Penggunaan aplikasi bersifat situasional, seringkali dipengaruhi oleh rasa bosan atau kesepian. Selain itu, ditemukan pula ketidaknyamanan seperti akun palsu, perilaku vulgar, hingga risiko penipuan. Meski demikian, Tinder juga menjadi ruang pembentukan identitas digital dan status sosial mahasiswa melalui personal branding. Kesimpulannya, pola komunikasi mahasiswa di Tinder merefleksikan perubahan budaya komunikasi dari tatap muka menuju interaksi berbasis algoritma digital.

Kata Kunci: Fenomenologi, Pola Komunikasi, Tinder, Mahasiswa, Palembang

Pembimbing I



Erlisa Saraswati, S.KPm., M.Sc.
NIP. 199209132019032015

Pembimbing II



Krisna Murti, S.I.Kom., M.A.
NIP. 198807252019031010

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si.
NIP. 196406061992031001

ABSTRACT

This study, entitled "Communication Patterns among Tinder Users in the Student Community of Palembang City," explores the shift in student communication practices in the digital era, particularly through online dating applications such as Tinder. The research aims to understand the communication patterns of student users of Tinder in Palembang. A qualitative approach using semi-structured interviews, documentation, and observation, with source triangulation for data validity. The findings reveal diverse motives for using Tinder, ranging from seeking friends, entertainment, and self-validation to pursuing both casual and serious romantic relationships. Communication patterns are generally casual, brief, and discontinuous, with situational use often driven by boredom or loneliness. Discomfort also arises from fake accounts, vulgar behavior, and risks of fraud. Nevertheless, Tinder serves as a space for digital identity formation and social status construction through personal branding. In conclusion, students communication patterns on Tinder reflect a cultural shift from face-to-face interactions toward algorithm-driven digital interactions.

Keywords: *Phenomenology, Communication Patterns, Tinder, Students, Palembang*

Pembimbing I



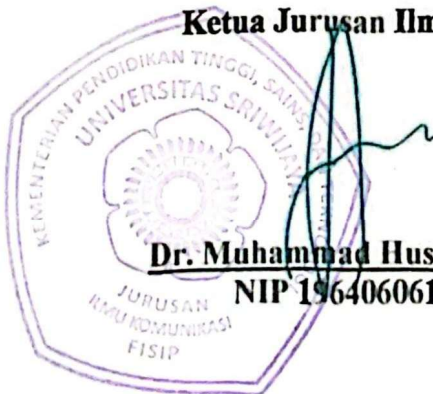
Erlisa Saraswati, S.KPm., M.Sc.
NIP. 199209132019032015

Pembimbing II



Krisna Murti, S.I.Kom., M.A.
NIP. 198807252019031010

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si.
NIP 196406061992031001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Fenomena Penggunaan Aplikasi Tinder pada Kalangan Mahasiswa di Kota Palembang”. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis dengan tulus ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE. M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya serta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk berkuliah di fakultas ini.
3. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menjadi salah satu mahasiswa di jurusan ini.
4. Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom, M.Si selaku Sekertaris Jurusan Ilmu Komunikasi.
5. Ibu Erlisa Saraswati, S.Kpm., M.Sc selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, waktu, tenaga, motivasi serta dukungan dan masukan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini kepada peneliti dalam proses penyusunan skripsi, hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Krisna Murti, S.I.Kom., M.A. selaku Dosen Pembimbing kedua yang

telah banyak memberikan bimbingan, arahan, waktu, tenaga, motivasi serta dukungan dan masukan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini kepada peneliti dalam proses penyusunan skripsi, hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

7. Ibu Miftha Pratiwi, M.I.Kom., AMIPR selaku Pembimbing Akademik yang selalu membantu peneliti selama proses perkuliahan.

8. Seluruh jajaran dosen beserta staf program studi Ilmu Komunikasi yang telah memberikan banyak ilmu kepada peneliti selama masa perkuliahan.

9. Mbak Vira selaku Admin Jurusan Ilmu Komunikasi yang selalu membantu peneliti dalam segala urusan yang berkaitan dengan administrasi jurusan.

10. Informan pengguna aplikasi Tinder yang telah meluangkan waktunya untuk peneliti melakukan wawancara untuk keperluan penulisan skripsi ini..

11. Paling utama yang tersayang, garda terdepan serta panutanku. Umi dan abi, yang selalu memberikan dukungan, do'a, nasihat, serta semua hal yang baik kepada peneliti sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

12. Baron dan Balaram, Honda GL 100 dan Bajaj Deluxe. Kendaraan sekaligus sahabat dalam perjalanan penulis menyelesaikan semua proses skripsi. Semoga ke depan semakin banyak kilometer yang ditempuh.

13. Diri sendiri penulis, "Kita tidak cepat, kita juga terlalu lama jatuh dan terlena, namun kita berhasil, berhasil menelan semuanya dan memilih untuk melangkah."

14. Siti Arfah Fatimah, terima kasih telah hadir, menerima, dan kebersamaan.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini tentunya terdapat banyak

kekurangan dari berbagai aspek, mulai dari kualitas ataupun kuantitas dari materi penelitian yang disajikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

Indralaya, 28 Juli 2025

Peneliti

Muhammad Fitsa Alhafiz

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	IV
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	VI
DAFTAR ISI	XI
DAFTAR GAMBAR	XIV
DAFTAR TABEL	XV
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Teoritis	9
1.4.2 Manfaat Praktis	9
BAB II	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Pola Komunikasi	11
2.2 Fenomenologi	14
2.3 New Media	15
2.4 Aplikasi Tinder	17
2.5 Kerangka Pemikiran	22
2.6 Penelitian Terdahulu	23

BAB III	27
METODE PENELITIAN	27
3.1 Desain Penelitian	27
3.2 Definisi Konsep	27
3.3 Fokus Penelitian	28
3.4 Jenis dan Sumber Data	28
3.4.1 Jenis Data	29
3.4.2 Sumber Data	29
3.5 Informan Penelitian	29
3.5.1 Kriteria Informan	29
3.6 Teknik Pengumpulan Data	29
3.6.1 Wawancara	29
3.6.2 Dokumentasi	30
3.7 Teknik Keabsahan Data	30
3.7.1 Triangulasi Sumber	30
3.8 Teknik Analisis Data	31
BAB IV	32
GAMBARAN UMUM	32
4.1 Kota Palembang	32
4.2 Sejarah Tinder	32
4.2.1 Konteks Sosial Penggunaan Tinder di Palembang	33
4.2.2 Motif Penggunaan Tinder yang Berbeda Berdasarkan Gender	33
4.2.3 Pola Interaksi yang Cenderung Kasual dan Minim Komunikasi Aktif	34
4.2.3 Situasionalitas Penggunaan Tinder	34
4.2.4 Ketidaknyamanan dan Risiko dalam Penggunaan Tinder	34
4.2.5 Refleksi Sosial dan Implikasi Budaya Digital	35

4.3 Pengambilan Data	35
4.3.1. Tujuan Pengambilan Data	35
4.3.2. Kriteria Pemilihan Informan (Profil Informan)	35
4.3.3. Waktu dan Pola Wawancara	36
BAB V	37
HASIL DAN PEMBAHASAN	37
5.1 Motif Penggunaan Aplikasi Tinder	37
5.2 Waktu Penggunaan Tinder	46
5.3 Ketidaknyamanan dalam Penggunaan Tinder	50
5.4 Status Sosial dan Keterbukaan Diri Terbentuk di Tinder	54
5.5 Pembahasan	58
BAB VI	63
KESIMPULAN DAN SARAN	63
6.1 Kesimpulan	63
6.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Ikon Aplikasi	1
Gambar 1. 1 Ikon Aplikasi	1
Gambar 1. 2 Grafik Pendapatan Mikro Transaksi Aplikasi Kencan Online di Dunia pada Mei 2021	2
Gambar 1. 3 Fitur GPS dari Aplikasi Tinder	4
Gambar 1. 3 Fitur GPS dari Aplikasi Tinder	4
Gambar 1. 4 Poster Film “The Tinder Swindler”	6
Gambar 2. 1 Hasil Survey Pengguna Aplikasi Tinder Berdasarkan	18
Gambar 2. 2 Alur Sistmatis Pengguna Aplikasi Tinder	19
Gambar 2. 3 Notifikasi Match Pengguna di Tinder	20
Gambar 2. 4 Paket Berbayar Aplikasi Tinder	21
Gambar 2. 5 Alur Kerangka Pemikiran	23
Gambar 5. 1 Bio Profil Pengguna Tinder.....	40
Gambar 5. 2 Chat Dengan Pengguna Tinder	41
Gambar 5. 3 Bio Profil Pengguna Aplikasi Tinder	44
Gambar 5. 4 Chat Dengan Pengguna Tinder	45
Gambar 5. 5 Chat Dengan Pengguna Tinder	47
Gambar 5. 6 Chat Dengan Pengguna Tinder	49
Gambar 5. 7 Profil Pengguna Aplikasi Tinder	51
Gambar 5. 8 Profil Pengguna Aplikasi Tinder	52
Gambar 5. 9 Room Chat yang Tidak Hidup	53
Gambar 5. 10 Foto Terbuka Profil Pengguna Tinder	55
Gambar 5. 11 Foto Flexing Pengguna Tinder	56

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Elemen Komunikasi	12
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu	23
Tabel3. 1 Fokus Penelitian	28

BAB I

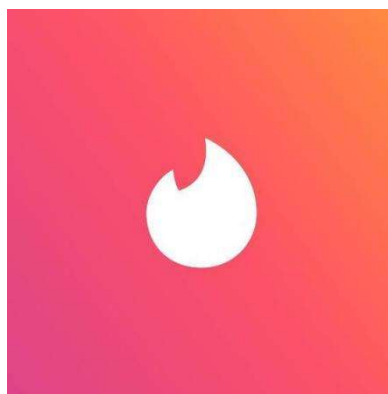
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media baru (*new media*) muncul sebagai hasil dari perkembangan teknologi dalam bidang komunikasi yang memungkinkan orang untuk dapat berbicara, berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan jejaring secara *online* (Syarif, 2021). Perkembangan ini memberikan ruang yang memudahkan orang berkomunikasi satu sama lain menjadi mudah diakses dengan peran *internet* yang menghapuskan jarak jangkauan, entah itu ruang lingkup kota, provinsi, hingga negara.

Kemajuan ini juga memberikan pembaharuan ruang untuk memulai obrolan dengan orang baru yang tidak dikenal hingga mencari pasangan hidup melalui aplikasi kencan *online*. Dulu, masyarakat Indonesia mengenal istilah “mak comblang”. Peran mak comblang dalam membantu proses pasangan mulai dari perkenalan dengan mempertemukan dua individu untuk saling mengenal hingga tujuan ke pernikahan. Namun seiring berjalannya waktu, pola perjodohan mulai berubah ke media digital yang memberikan peluang lebih cepat dan besar dibandingkan dengan media cetak.

Gambar 1. 1 Ikon Aplikasi



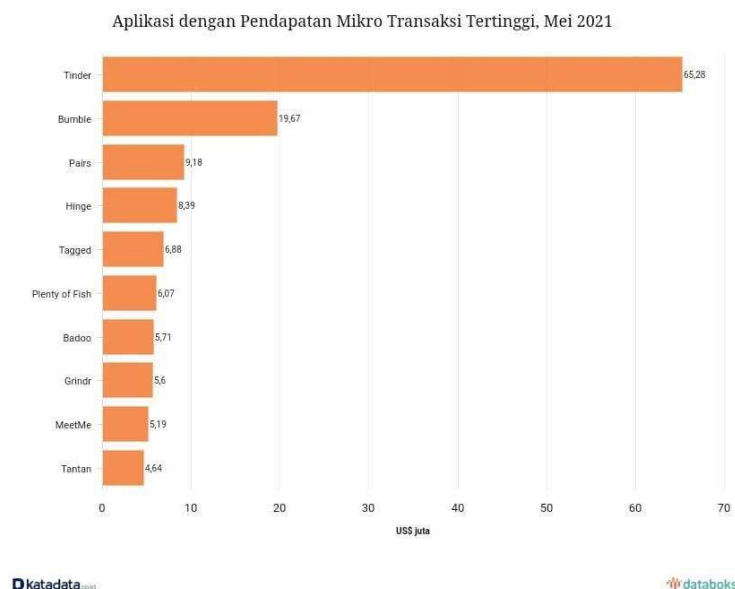
Sumber: Akun Tinder Pribadi Penulis

Aplikasi Tinder buatan Sean Read, Justin Mateem, dan Jonathan Badeen yang berasal dari California, resmi diluncurkan di Indonesia pada tahun 2018.

Tinder menggunakan sistem gerakan *swipe* (geser) dan kesederhanaan *user interface* (UI) dan *user experience* (UX) dalam aplikasinya yang memberikan penggunanya dapat memilih profil pengguna lain secara efisien membuat aplikasi ini populer dan digemari oleh masyarakat. Dalam pembaharuannya, Tinder juga meluncurkan fitur mengobrol melalui panggilan video/*video call*. Dilansir dari CNN Indonesia pada Oktober 2020, pengguna Tinder cukup mengetuk ikon video dan mendapat dapat melakukan *video call* jika sudah mendapatkan persetujuan dari lawan bicara. Pengembangan cara berkomunikasi *face to face* ini menjadi salah satu media komunikasi menarik di aplikasi Tinder.

Kesuksesan aplikasi Tinder dibuktikan dengan penghasilannya sebesar US\$65,28 juta setiap bulan berdasarkan survei lembaga Statista periode Mei 2021. (Databoks, 2023). Dalam hasil penelitian yang dilakukan Atmoko di tahun 2020 tentang perkembangan aplikasi kencan *online* (Paramitha *et al.* 2021), Tinder menjadi aplikasi yang memimpin pasar pada segmen aplikasi kencan *online* di seluruh dunia dengan 196 negara yang sudah menggunakan aplikasi ini. Seperti yang dapat dilihat pada Gambar 1.2.

Gambar 1. 2 Grafik Pendapatan Mikro Transaksi Aplikasi Kencan Online di Dunia pada Mei 2021



Sumber: Katadata, 2021 (Diakses pada Juni 2023)

Bicara tentang pengguna dari aplikasi kencan *online*, mahasiswa yang dikategorikan dalam generasi milenial tentu tidak bisa hanya diam dengan modernisasi yang terjadi. Hal ini dikarenakan modernisasi bertanggung jawab sebagai transformasi nilai dengan memberikan perubahan pada tingkah laku sosial, yang di dalamnya mencakup aspek-aspek lainnya seperti industrialisasi, urbanisasi, diferensiasi, sekularisasi, sentralisasi, dan lainnya. Sebagai generasi milenial, pola individualis dari mahasiswa yang merasa dapat mengurus dirinya sendiri tanpa harus bergantung kepada orang lain tentu berpengaruh kepada interaksi yang mereka lakukan.

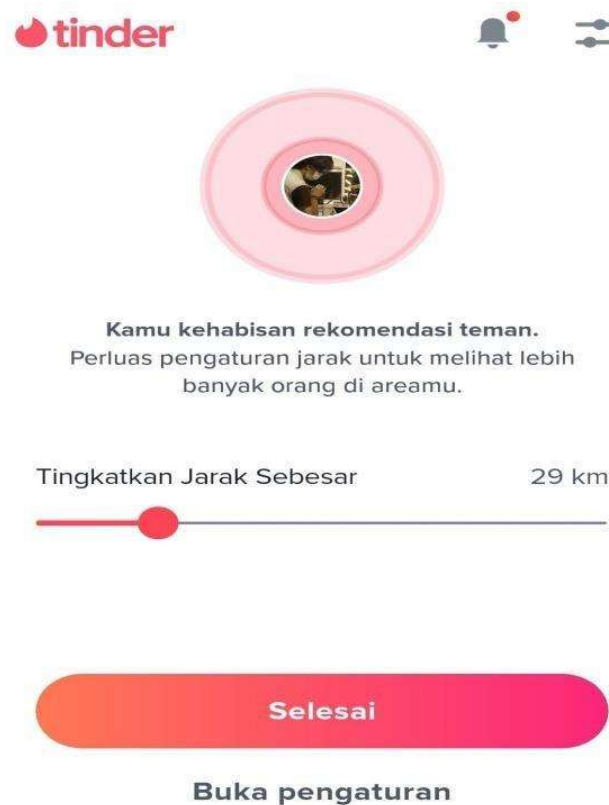
Rentang usia antara 18-23 tahun yang masuk dalam fase mencari jati diri tentu menarik rasa penasaran dari mahasiswa untuk mencoba mencari teman ataupun pasangan di lingkungannya berada. Hasil penelitian (Annisarizki, 2018) tentang “Makna Tinder Sebagai Tempat Mendapatkan Teman Hidup”, menyimpulkan bahwa dalam pembukaan diri seseorang tergantung pada sikap pasangan. Mencari pasangan hidup di Tinder dimaknai sebagai bentuk lingkungan baru untuk bertemu orang baru yang memiliki berbagai karakter dengan perbedaan pengalaman sebelumnya, dan dalam penggunaan aplikasi Tinder mereka tetap harus melakukan seleksi yang sesuai dengan dirinya di dunia nyata.

Mahasiswa dituntut mampu beradaptasi dengan lingkungan serta hidup berdampingan dengan modernisasi yang tidak sekedar memberikan perhatian khusus pada kebutuhan primer dan sekunder saja, melainkan kebutuhan tersier juga. Menurut Naim, definisi merantau adalah perpindahan atau berpindahnya dari satu wilayah ke wilayah lain, yang masuk dalam kategori khusus dari migrasi (Trisnawati *et al.* 2019). Sedangkan migrasi perpindahan penduduk ke wilayah lain dengan tujuan menetap dan melampaui batasan politik dan administrasi (Munir, 2010 *dalam* Trisnawati *et al.* 2019) .

Umumnya, pacaran menjadi salah satu pilihan yang menarik bagi mahasiswa untuk dilakukan. Beberapa alasan dari mereka berfikir pacaran dapat mengisi hari-hari dalam perkuliahannya, menjadi *support system*, mengisi waktu luang, dan melakukan kencan untuk saling memahami satu sama lain. Dalam pencakupan jangkauan penggunaannya, Tinder menggunakan fitur GPS (*Global Positioning System*) yang memudahkan pengguna mengakses pengguna lain

dengan jangkauan yang telah diatur serta memberikan rekomendasi perluas jangkauan untuk pengguna yang kehabisan rekomendasi teman dari pengaturan jarak yang sebelumnya. Berikut tampilan fitur GPS dari Aplikasi Tinder disajikan pada Gambar 1.3.

Gambar 1. 3 Fitur GPS dari Aplikasi Tinder



Sumber: Akun Tinder Pribadi Penulis

Palembang merupakan salah satu kota besar di Indonesia. Beragamnya universitas yang terdapat disana menjadi salah satu pilihan bagi pelajar yang baru lulus dari bangku sekolah menengah atas untuk melanjutkan pendidikan perkuliahannya disana. Mahasiswa yang menempuh perkuliahan di Palembang tidak hanya dari mahasiswa lokal, namun juga mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah lain tentu membutuhkan relasi dalam kehidupannya, baik sesama mahasiswa maupun masyarakat lokal. Dalam jangkauan GPS dari aplikasi Tinder, wilayah kota Palembang yang terbagi menjadi dua bagian yaitu daerah ilir dan daerah ulu berpotensi menjangkau banyak pengguna untuk mudah bertemu dan

berinteraksi. Tentu pengguna Tinder yang memiliki status sebagai mahasiswa menjadi mudah untuk menemukan teman obrolan serta melakukan kencan secara *online*. Dalam profil akun Tinder, beberapa mahasiswa yang menggunakan aplikasi tidak merasa ragu untuk mencantumkan status mahasiswa dan universitasnya di profil, baik secara deskripsi di bio profil maupun mengunggah foto mereka yang menunjukkan identitas sebagai mahasiswa. Dalam menunjukkan identitas profil pengguna, ada beberapa pengguna Tinder yang menunjukkan modernisasi mereka dengan mengupload foto berpose di sebuah kafe, menunjukkan barang mewah, dan duduk di tempat yang mewah, beberapa yang mengunggah foto *selfie* mereka dengan *filter*, dan beberapa pengguna yang mengupload foto yang tidak menunjukkan identitasnya sama sekali (anonim).

Melihat fenomena yang terjadi dalam penggunaan aplikasi Tinder, dalam penelitian (Nugraha, 2019) dengan judul “Pola Komunikasi Melalui Aplikasi Tinder (Studi Kasus Remaja Pengguna Tinder)”, memberikan hasil kesimpulan mengenai berbagai cerita cinta perjudohan yang terjadi di Tinder kebanyakan hanya untuk mendapatkan pasangan yang ingin diajak *hooking up* melalui *one night stand* dan *friend with benefit* (FWB). Istilah *hooking up* adalah kondisi dimana kencan yang dilakukan bertujuan hanya main-main dan mendahulukan kepuasan fisik daripada emosional.

Menurut (Shobirin dan Muhammad, 2021) dalam jurnalnya yang berjudul “Manajemen Kesan dan Pola Komunikasi pada Aplikasi Kencan Online (Studi Deskriptif Kualitatif Strategi Pengelolaan Kesan dan Komunikasi Interpersonal pada Pesan Teks Aplikasi Kencan Online Tinder pada Pengguna Dewasa Muda di Jakarta)” menyimpulkan bahwa pengguna Tinder bisa dikatakan selektif dalam memilih kesan yang ingin ditampilkan ke publik dan berusaha untuk mencitrakan diri sebaik mungkin dengan strategi yang telah mereka lakukan dengan tujuan menarik perhatian.

Isu hangat tentang Tinder muncul setelah dirilisnya film “The Tinder Swindler”. *Tinder Swindler* adalah film dokumenter garapan Felicity Morris yang dirilis oleh Netflix pada 2 Februari 2022. Film ini mengisahkan Simon Leviev, seorang penipu dari Israel yang menggunakan aplikasi Tinder dan memanipulasi pengguna lain dengan meminjam uang untuk mendukung gaya hidupnya yang

mewah dengan alibi membutuhkan uang agar terhindar dari ‘musuh-musuhnya’.

Simon Leviev menggambarkan dirinya sebagai pria yang tampan dan kaya raya agar dapat menarik ketertarikan wanita yang melihat profilnya, serta mensimulasikan dirinya sebagai orang kaya yang sedang diburu, seperti mengirim pesan dan foto dirinya guna memberikan validasi bahwa dirinya sedang diserang. Cara dari Simon Leviev membuat dirinya mendapatkan simpati dari wanita di Tinder memberikannya peluang untuk melakukan penipuan uang dalam jumlah besar yang dimanfaatkannya untuk berfoya-foya.

Gambar 1. 4 Poster Film “The Tinder Swindler”



Sumber: IMDB

Setelah dirilisnya film *The Tinder Swindler*, muncul istilah *Tinder Swindler* untuk pengguna Tinder yang melakukan penipuan ke pengguna lain di dalam aplikasi. Di Indonesia sendiri ada kumpulan berita kejadian mengenai *Tinder Swindler*, misalnya berita yang dilansir oleh Suara.com pada 25 Agustus 2023 dengan judul “Kronologi Kasus ‘Tinder Swindler’ Indonesia, Modus Kencan TipuKorban Miliaran”, dimana korban mengadu ditipu oleh pelaku yang mengaku bernama David, berusia 35 tahun dan berasal dari Australia. Dalam penipuannya, pelaku bersikap sopan dan perhatian kepada korban serta sering mengirimkan foto-foto dari dirinya yang berpenampilan rapi. Pelaku melakukan

modus dengan menawarkan kerjasama bisnis dengan para korban, seperti investasi saham, properti bisnis, dan lain sebagainya. Pelaku juga meminta para korban untuk mengurus biaya administrasi dan pajak dari kerjasama yang ditawarkan, setelah para korban termakan rayuan dan melakukan *transfer* uang ke rekening pelaku, pelaku pun hilang begitu saja tanpa jejak.

Berita lain seperti yang dilansir Kompas.com berjudul “Siasat Penipu ‘Tinder Swindler Indonesia’ Gaet Korban: Berperilaku Sopan dan Bikin Nyaman, Lalu Lakukan Penipuan” pada 25 Agustus 2023 mengutarakan salah seorang korban dengan inisial LN yang menjadi korban penipuan mengatakan bahwa pelaku bersikap sangat sopan meskipun komunikasi dilakukan secara virtual. Pelaku juga bersikap romantis seperti mengingat obrolan kecil yang sebelumnya dilakukan dan menjaga privasi seperti tidak pernah meminta LN mengirim fotonya. Namun setelah kepercayaan dari LN tumbuh, pelaku mengajaknya berbisnis di *website* dagang palsu yang dibuat sendiri oleh pelaku dan komplotannya. Dalam bisnis palsu tersebut, LN mengalami kerugian sekitar 8.040 dollar Amerika Serikat.

Selanjutnya, dalam portal berita Detik.com yang selama tiga tahun terakhir melansir beberapa kasus dari pengalaman pengguna aplikasi Tinder. Contoh pada 11 Desember 2020 dengan judul “Makan Bareng Kenalan Pria dari Tinder, Wanita Ini Sebut Dirinya Apes”, tentang curhatan seorang wanita di akun Tiktok dengan nama @intanacoka yang diajak makan oleh pria yang dikenalnya di aplikasi Tinder. Dalam cerita yang diunggah, Intan mengaku dirinya dan pria tersebut makan di warung makan Padang. Intan yang berekspektasi dirinya akan ditaraktir ternyata hancur karena pria itu datang dan bilang ke Intan bahwa ia sudah makan sebelumnya dan hanya memesan es teh manis.

Ketika ingin membayar, pria itu hanya mengeluarkan uang Rp. 5000 untuk membayar es teh manis yang ia pesan saja. Curhatan Intan di aplikasi Tiktok mendapatkan berbagai respon dari pengguna akun lainnya. Berita lain seperti “7 Kisah Romantis Pasangan yang Ketemu di Aplikasi Kencan”, pada 27 Desember 2020, yang memberikan pengalaman dari berbagai pasangan yang bertemu di aplikasi kencan *online*.

Berita dengan judul “Viral Wanita Ketemu Pria di Tinder, Mendadak

Diminta Jadi Pacar Bohongan” pada 15 Februari 2022, yang memberikan cerita tentang pengguna Tiktok dengan nama akun @no_thanks3 saat *match* dengan seorang pria di aplikasi Tinder yang dalam perkenalannya langsung memintanya untuk berpura-pura menjadi pacarnya. Setelah berkenalan, pria itu mengajaknya bertemu di hari itu juga dan bersedia menjemputnya. Setelah mengobrol dalam perjalanan, pria yang dikenalnya di Tinder membawanya ke pesta ulang tahun ibunya dan faktanya si pria sudah putus asa mencari wanita untuk mengelabui ibu dan para kerabatnya bahwa dia sudah mempunyai pasangan.

Dari beberapa berita di atas yang memberikan gambaran bagaimana fenomena pengguna yang berkomunikasi, baik secara virtual maupun bertemu langsung dalam penggunaan aplikasi Tinder, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pola komunikasi pengguna aplikasi Tinder pada kalangan mahasiswa yang berada di kota Palembang.

Dalam menjalani perkuliahan, menjalin hubungan pacaran menjadi hal umum untuk dilakukan mahasiswa. Secara pengertian, pacaran adalah bertemunya dua orang laki-laki dan perempuan untuk menjalankan suatu hubungan dan melakukan berbagai aktivitas untuk lebih saling mengenal satu sama lain (Hakim, 2014 dalam Ikhsanudin, 2022). Hubungan dalam pacaran adalah seseorang yang sebelumnya asing dan bukan saudara yang di dalamnya terjalin perasaan cinta, nafsu, dan komitmen. Hubungan ini tidak selalu muncul dalam aturan tertentu namun perlu digaris bawahi bahwa setiap remaja akan mengalami perasaan jatuh cinta dalam kehidupannya. Menurut (Dariyo, 2004 dalam Ikhsanudin, 2022) ada dua aspek yang mendorong ketertarikan remaja untuk berpacaran, antara lain:

1. *Intimasi*, merupakan suatu hubungan yang akrab, intim, dan mesra, sehingga menimbulkan rasa percaya dan menerima antar individu yang satu dengan yang lain. Dalam intimasi, kemampuan komunikasi individu menjadi peran vital dalam menjalankan hubungan.
2. *Passion*, merupakan suatu hubungan yang terjadi akibat dari faktor biologis seperti dorongan fisik dan nafsu seksual. Bagian dari *passion* ini membentuk hubungan yang lebih romantis dengan menjadikan pasangan sebagai pelampiasan kebutuhan seksual dan memandang bentuk fisik sebagai rangsangan fisik dan psikis yang pada umumnya terjadi dengan

saling ketertarikan atau kemauan dari salah satu pasangan.

Dalam proses hubungannya, kegiatan kencan menjadi hal yang romantis bagi remaja. Dulu kencan masih didorong oleh faktor intimasi yang melibatkan waktu dan komunikasi antar pasangan sehingga membuat sebuah hubungan menjadi intens. Hubungan yang baik dengan orang tua pasangan pun menjadi salah satu cara mencari dukungan dalam melakukan pacaran, karena orang tua pada zaman itu terdapat sebuah aturan dimana ketika anaknya berkencan memiliki batas waktu umumnya sampai pukul 22.00 WIB. Dalam penggunaan Tinder di Palembang, ditemukan bahwa aplikasi ini umum digunakan sebagai media untuk mencari pasangan yang dapat diajak melakukan seks bebas tanpa komitmen. Kesan Tinder sebagai aplikasi cinta satu malam ini juga mendorong pengguna mengemas profil mereka dengan mengikuti pola yang hadir dan terjadi di dalam aplikasi. Ini mendorong penulis untuk meneliti bagaimana fenomena penggunaan Tinder yang terjadi pada kalangan mahasiswa di kota Palembang, apakah cenderung fenomena penggunaan yang positif maupun negatif.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana fenomena penggunaan aplikasi Tinder pada kalangan mahasiswa di kota Palembang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui fenomena penggunaan aplikasi Tinder pada kalangan mahasiswa di Kota Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan yang lebih variatif dalam bidang ilmu komunikasi, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran analisis wacana kritis.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai

referensi bagi mahasiswa ilmu komunikasi maupun mahasiswa jurusan lainnya yang tertarik untuk mempelajari atau meneliti isu dan metode ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisarizki, Annisarizki. 2018. "Makna Tinder Sebagai Tempat Mendapatkan Teman Hidup." *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6(1).
- Aziz, E. R. (2024). Pengaruh Flexing Dalam Hubungan Tanpa Status Dari Aplikasi Kencan Online Bumble Pada Anak Muda Di Sidoarjo Dalam Pencarian Jodoh. *JURNAL HERITAGE*, 12(2), 169–178.
- Berger, P. L., & Luckmann, T. (1966). The social construction of. *Reality: A Treatise in*.
- Budiarko, A. A. (2021). Fenomenologi mahasiswa sebagai entrepreneur dikota pekanbaru. *universitas islam riau*.
- Caddigan, A. & Turkle, M. S (2015) Alone Together: Why We Expect More from Technology and Less from Each Other. *Clin Soc Work J.* 43, 247–248. <https://doi.org/10.1007/s10615-014-0511-4>
- Catellya, Monica, Fitria Ayuningtyas, and Dian Tri Hapsari. 2023. "Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Pencari Jodoh Dalam Menemukan Pasangan Hidup Melalui Aplikasi Kencan Daring Tinder." *Scriptura* 12(2): 92–99.
- Crystallography, X-ray Diffraction. 2016. "濟無No Title No Title No Title." : 1–23.
- Ellison, N., Heino, R., & Gibbs, J. (2006). Managing impressions online: Self-presentation processes in the online dating environment. *Journal of computer-mediated communication*, 11(2), 415-441.
- Fanaqi, Chotijah, Moh Farhan Fauzie, Bela Novitasari, and Mohammad Sulthon. 2021. "Prostitusi Online Melalui Aplikasi Media Sosial "MichatL (Pola Komunikasi Pelaku Prostitusi Online Melalui Aplikasi Michat)." *Jurnal Aspikom Jatim* 2(September): 1–15.
- Fara Hasna Arifah, & Yuli Candrasari. (2022). Pola Komunikasi Virtual Dalam Komunitas Games Online. *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika Dan Komunikasi*, 2(2), 55–66.
- Ferdiana, C., Susanto, E. H., & Aulia, S. (2020). Penggunaan Media Sosial Tinder dan Fenomena Pergaulan Bebas di Indonesia. *Koneksi*, 4(1), 112.
- Fitrianiingrum, F., Ismail, J. R., Khairani, N. Z., Faza, S. D., & Nurbayani, S. (2021) Fenomena Pencarian Partner Casual Sex Relationships Menggunakan Aplikasi Kencan Daring Tinder di Masa Pandemi COVID-19. *IJSED*. 3(2), 106-117.

- Goffman, E. (1959). The Moral Career of the Mental Patient. *Psychiatry*, 22(2), 123–142. <https://doi.org/10.1080/00332747.1959.11023166>
- Hall, J., Park, N., Song, H., & Cody, M. J. (2010). Strategic misrepresentation in online dating: The effects of gender, self-monitoring, and personality traits. *Journal of Social and Personal Relationships*, 27, 117–135. <http://dx.doi.org/10.1177/0265407509349633>.
- Ikhsanudin, D. (2022). Pacaran Bebas Remaja Jaman Now. *Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2, 79–86.
- Indrawan, J., Efriza, & Ilmar, A. (2020). Kehadiran Media Baru (New Media) Dalam Proses Komunikasi Politik. *Medium*, 8(1), 1–17. [https://doi.org/10.25299/medium.2020.vol8\(1\).4820](https://doi.org/10.25299/medium.2020.vol8(1).4820)
- Katz, E., Blumler, J. G., & Gurevitch, M. (1973). Uses and Gratifications Research. *The Public Opinion Quarterly*, 37(4), 509–523. <http://www.jstor.org/stable/2747854>
- Lawado, M. R. & Sukardani, P. S. (2020). Komunikasi Antarpersonal Pada Pasangan Berbasis Aplikasi Kencan Online (Studi Deskriptif Mahasiswa Negeri Surabaya Pengguna Aplikasi Tinder). *The Commmercium*, 2(2). <https://doi.org/10.26740/tc.v2i2.31642>
- Madarina, F. A. (2020). Budaya Hook-Up pada Online Dating Tinder. *Asketik*, 4(2), 187–196. <https://doi.org/10.30762/ask.v4i2.2420>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. 3rd.
- Mellania, Carolline, and Indah Tjahjawulan. 2020. “Pencarian Jodoh Daring Masyarakat Urban Indonesia.” *JSRW (Jurnal Senirupa Warna)* 8(1): 19–37.
- Merleau-Ponty, M. (1962). Un inédit de Maurice Merleau-Ponty. *Revue de Métaphysique et de Morale*, 67(4), 401–409. <http://www.jstor.org/stable/40900691>
- Nilamsari, N. (2014). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13(2), 177–181.
- Octaviani, R., & Sutriani, E. (2019). Analisis data dan pengecekan keabsahan data.
- Paramitha, A., Tanuwijaya, S., & Natakoesoemah, S. (2021) Analisis Motif Dan Dampak Penggunaan Aplikasi Tinder Berbayar. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*. 5(2), 187–204.
- Pramistiyani, A. & Oktaviani, F. (2022) Proses Membangun Hubungan

- Interpersonal Melalui Aplikasi Tinder. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO*. 7(2), 369-386. <http://dx.doi.org/10.52423/jikuho.v7i2.24199>
- Prihantoro, E., Damintana, K. P. I., & Ohorella, N. R. (2020). Self disclosure generasi milenial melalui second account Instagram. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(3), 312-323.
- Rostanawa, G. (2020) Analisis Wacana Kritis: Strategi Pencarian Jodoh Dalam Aplikasi Tinder (*Critical Discourse Analysis: Dating Strategy in a Tinder Application*). *Arkhaia*. 11(2), 73-80.
- Salmaniah Siregar, N. S. (2002). Metode dan teknik wawancara. *Journal of Direktorat Pengembangan Kemahasiswaan*, 1-2.
- Saputra, R. (2019) Pola Komunikasi Budaya. *Journal of Chemical Information and Modeling*. 53(9), 1689–99.
- Shobirin, S. (2021). Manajemen Kesan dan Komunikasi Interpersonal pada Aplikasi Kencan Online.
- Silfie, N., & Maharini, S. (2024). Studi Peran Analisis Semiotik Pada Film The Social Dilemma Dalam Teori “Cmc” Computer Mediated Communication. *Imajinasi : Jurnal Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 1(1), 13–26.
- Situmorang, L. G., & Zulaikha, S. . (2024). Perubahan Gaya Mencari Pasangan Melalui Aplikasi Tinder Pada Mahasiswa FISIP ULM. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni*, 3(2), 801–807. <https://doi.org/10.62379/jishs.v3i2.2242>
- Syarif, I. (2021) Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. *Jurnalkommas.Com*.
- Trisnawati, M, R Mahriani, And O M Bafadhal. 2019. “Adaptasi Budaya Masyarakat Pendatang Dengan Masyarakat Lokal (Studi Tentang Adaptasi Masyarakat Suku Bugis Menetap Dengan Warga” *Public Relation*: 18.
- Wibowo, J. A., Priyowidodo, G., & Yoanita, D. (2021). Self-disclosure dalam komunikasi interpersonal pengguna aplikasi kencan online untuk mencari pasangan hidup. *Jurnal E-Komunikasi*, 9(2).
- Wiyono, T., & Muhid, A. (2020). Self-disclosure melalui media instagram: Dakwah bi al-nafsi melalui keterbukaan diri remaja. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 40(2), 141-154.
- Zaini, A., & Rahmawati, D. (2021). Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial Di Era Media Baru. *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 8(1),

162. <https://doi.org/10.21043/at-tabsyir.v8i1.11238>